

BAB III

Metode Penelitian

1.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1.1.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah apa saja yang dapat membedakan variabel yang dipengaruhi dan yang tidak dapat dipengaruhi serta memiliki nilai tersendiri dari pembedanya tersebut. Variabel penelitian terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat (*dependent variable*)

a. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan adalah perilaku nyata yang ditampilkan setiap karyawan sebagai prestasi kerja yang dihasilkan sesuai dengan perannya pada Rumah sakit Telogorejo Semarang

2. Variabel bebas (*independent variable*)

a. Komunikasi Organisasi (X_1)

b. Kepemimpinan (X_2)

c. Motivasi (X_3)

1.1.2 Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu arti yang melekat pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang dapat mengukur suatu variabel. Dimana dalam penelitian ini terdiri dari *dependent variable* (Y) dan *independent variable* (X). Definisi operasional dalam penelitian ini antara lain :

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator
Komunikasi Organisasi (X_1)	Tujuan komunikasi adalah menyamakan persepsi atau pengertian baik antar karyawan maupun atasan dengan karyawannya Rumah sakit Telogorejo Semarang.	<ul style="list-style-type: none">- Saya diberi informasi tentang apa yang berkaitan dengan pekerjaan- Atasan saya harus memantau setiap karyawan yang bekerja- Setiap karyawan diharuskan berdiskusi dengan sesama rekan kerja dan atasan (Andi & Hastin, 2013)
Kepemimpinan (X_2)	Menekankan pengaruh yang kuat terhadap orang lain untuk membimbing, membuat atribut, memfasilitasi aktivitas dan hubungan dalam kelompok (Kristianti,2013)	<ul style="list-style-type: none">- Atasan saya memiliki sikap tegas, berani dan agresif dalam memberikan arahan kepada karyawan- Atasan saya dapat menggerakkan, membimbing dan mengarahkan serta mengawasi- Atasan saya memberikan kebebasan kepada karyawan untuk berpendapat (Andi & Hastin Umi, 2013)
Motivasi (X_3)	Motivasi merupakan rangkaian proses yang membangkitkan, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia menuju pencapaian tujuan yang ditetapkan oleh Rumah sakit Telogorejo Semarang.	<ul style="list-style-type: none">- Saya merasa tenang dalam bekerja karena tersedianya jaminan kesehatan dari perusahaan ini- Bekerja di perusahaan ini, dapat menjamin kehidupan saya di hari tua- Perusahaan memberikan

		<p>kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk lebih maju</p> <p>- Saya merasa senang bila pengabdian saya selama bekerja di perusahaan ini diakui atasan saya</p> <p>(Andi & Hastin, 2013)</p>
Kinerja Karyawan (Y)	<p>Kinerja karyawan adalah perilaku nyata yang ditampilkan setiap karyawan sebagai prestasi kerja yang dihasilkan sesuai dengan perannya Rumah sakit Telogorejo Semarang.</p>	<p>- Semua karyawan diharuskan menyelesaikan pekerjaan sesuai bidangnya dengan baik</p> <p>- Perusahaan memiliki target atas jumlah pekerjaan yang mampu diselesaikan</p> <p>- Karyawan harus memberikan hasil pekerjaan dengan baik dan tepat waktu</p> <p>- Karyawan dituntut datang tepat waktu</p> <p>(Andi & Hastin, 2013)</p>

1.2 Populasi dan Sampel

1.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan karyawan bagian administrasi frontliner di Rumah sakit Telogorejo Semarang. Dimana bagian ini yang langsung berinteraksi pertama kali dengan pasien atau masyarakat. Bagian yg diteliti merupakan bagian penting dalam frontliner, seperti bagian administrasi rawat inap, bagian administrasi rawat jalan, bagian administrasi bpjs, bagian administrasi umum. Maka dari itu kinerja karyawan sangat penting dalam suatu perusahaan atau organisasi. Khususnya untuk kemajuan dan perkembangan

perusahaan. Jumlah dari objek keseluruhan individu yang sama dan mempunyai karakteristik yang berbeda. Dimana populasi yang digunakan adalah karyawan di Rumah sakit Telogorejo Semarang yang telah bekerja menjadi karyawan di Rumah sakit Telogorejo Semarang. Populasi dari penelitian ini adalah karyawan tetap pada bagian administrasi frontliner yang ada di rumah sakit sebanyak 50 karyawan.

1.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007:62). Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Apabila dalam penentuan jumlah sampel yang diteliti kurang dari 100 (seratus), maka sampel tersebut lebih baiknya diambil semua (Suharsimi, 2006:131). Sehingga peneliti tersebut merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan jumlah populasi dari karyawan Rumah sakit Telogorejo Semarang, maka sampel yang digunakan adalah sampel dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *sensus*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *sensus* karena populasi yang akan diteliti kurang dari 100 seratus) orang karyawan sehingga sampel yang diambil berasal dari keseluruhan populasi yang terdapat pada perusahaan bagian administrasi frontliner yang jumlah karyawan tetapnya 50 (lima puluh) orang.

1.3 Jenis dan Sumber Data

1.3.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan terpercaya (Supranto,1996). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Kuesioner

Suatu metode dimana peneliti menyusun daftar pertanyaan secara tertulis kemudian dibagikan kepada responden untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Isi kuesioner terdiri dari:

1. Identitas responden, mengenai nama, jenis kelamin, lama bekerja dan pendidikan terakhir.
2. Pertanyaan mengenai tanggapan responden terhadap variabel: Komunikasi Organisasi, Kepemimpinan, Motivasi dan Kinerja Karyawan.

1.4 Metode Analisis

1.4.1 Analisis Kuantitatif

Metode pengumpulan data menggunakan angket dan kuesioner. Angket atau kuesioner ini merupakan suatu metode pengumpulan data dengan memberikan dan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Dengan harapan responden memberikan tanggapan atas daftar pertanyaan yang telah diberikan menurut (Umar, 2013). Metode tersebut merupakan metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada karyawan yang bekerja di Rumah sakit Telogorejo Semarang. Data dari kuesioner dengan menggunakan *skala Likert*, dimana berhubungan dengan pertanyaan bagaimana sikap seseorang terhadap suatu hal menurut Umar (2013). Sedangkan *skala Likert* dalam penelitian ini menggunakan *Skala Ordinal* dimana penilaiannya sebagai berikut :

- a. Untuk jawaban “STS” berarti Sangat Tidak Setuju memiliki nilai = 1
- b. Untuk jawaban “TS” berarti Tidak Setuju memiliki nilai = 2
- c. Untuk jawaban “N” beraarti Netral memiliki nilai = 3
- d. Untuk jawaban “S” berarti Setuju memiliki nilai = 4

e. Untuk jawaban “SS” berarti Sangat Setuju memiliki nilai = 5

Penjabaran *skala ordinal* dalam Rentang Skala (RS) menurut (Umar , 2013) :

$$RS = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Banyaknya Kelas}}$$

Perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

$$RS = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Standar untuk kategori lima kelas menurut Durianto, dkk (2001) adalah :

1,00	-	1,80	=	sangat rendah
1,81	-	2,60	=	rendah
2,61	-	3,40	=	cukup rendah
3,41	-	4,20	=	tinggi
4,21	-	5,00	=	sangat tinggi

1.4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam sebuah penelitian bertujuan untuk mengetahui respon dan kinerja karyawan Rumah sakit Telogorejo Semarang di Kota . Agar memperoleh gambaran dari kinerja karyawan digunakan alat analisis yaitu distribusi frekuensi. Serta gambaran wilayah studi pada masa yang akan datang digunakan rentang skala.

Nilai Maksimum : 5

Nilai Minimum : 1

Rentang Skala : $(m-1) / m$
: $(5-1) / 5$
: 0,8

Dimana :

RK : Rentang Skala

m : jumlah alternatif pilihan

Kategori :

1,0 – 1,8 : Sangat Rendah / Sangat Buruk

1,9 – 2,6 : Rendah / Buruk

2,7 – 3,4 : Sedang / Cukup

3,5 – 4,2 : Baik / Tinggi

4,3 – 5,0 : Sangat Baik / Sangat Tinggi

1.4.3 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah (valid) atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji Validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlation*) dengan nilai r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Imam Ghazali, 2005).

1.4.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang

menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha (a)*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Imam Ghozali, 2005).

1.4.5 Uji Asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian distribusi data bertujuan untuk pengujian suatu data penelitian apakah dalam model statistik, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Distribusi data normal menggunakan statistik parametrik sebagai alat pengujian. Sedangkan distribusi tidak normal digunakan untuk analisis pengujian statistik non parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji normalitas data dari masing-masing variabel dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov*. Untuk menguji *normalitas* data suatu penelitian, salah satu alat yang digunakan adalah menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Menurut Imam Ghozali (2005), bahwa distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan *Z* hitung dengan *Z* tabel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika *Z* hitung (Kolmogorov Smirnov) < *Z* tabel (1,96), atau angka signifikansi > taraf signifikansi (α) 0,05; maka distribusi data dikatakan normal.
2. Jika *Z* hitung (Kolmogorov Smirnov) > *Z* tabel (1,96), atau angka signifikansi < taraf signifikansi (α) 0,05 distribusi data dikatakan tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel *orthogonal* adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Multikoloneritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Regresi bebas dari multikoloneritas apabila nilai toleransinya di atas 0,0001 dan VIF kurang dari 5 (Santoso, 2000: 281) Imam Ghozali (2002:64) mengatakan bahwa nilai VIF multikoloneritas adalah kurang dari 10 dan *tolerance* mendekati 1.

3. Uji Heteroskedastisitas

Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y-prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Melihat grafik terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu teknik ketergantungan. Sehingga variabel yang akan dibagi menjadi variabel yang akan dibagi menjadi variabel dependen/terikat (Y) dan variabel independen/bebas (X). Analisis ini menunjukkan bahwa variabel dependen akan bergantung (terpengaruh) pada lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi berganda menurut Sugiyono (2002) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

X1 = Variabel bebas yaitu Komunikasi Organisasi

X2 = Variabel bebas yaitu Kepemimpinan

X3 = Variabel bebas yaitu Motivasi Kerja

b1, b2, b3 = Koefisien Regresi

a = Konstanta

e = Error (variabel bebas lain diluar model regresi)

1.4.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan :

a. Uji Partial (uji-t)

Uji partial (uji-t) digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independent yaitu Komunikasi Organisasi (X1), Kepemimpinan (X2) dan Motivasi (X3) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependent yaitu Kinerja Karyawan (Y) secara parsial. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t dengan menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5%.

1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat atau tidak ada pengaruh antara variabel yang diuji.

2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat atau ada pengaruh antara variabel yang diuji.

b. Uji Simultan (uji-f)

Uji simultan (uji-f) ini digunakan untuk melihat apakah variabel independent yaitu Komunikasi Organisasi (X1), kepemimpinan (X2) dan Motivasi (X3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent yaitu

Kinerja Karyawan (Y). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F dengan menggunakan SPSS adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau variabel bebas dari model regresi linier tidak mampu menjelaskan variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau variabel bebas dari model regresi linier mampu menjelaskan variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Bila koefisien determinasi = 0, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh sama sekali (= 0%) terhadap variabel tidak bebas. Sebaliknya, jika koefisien determinasi = 1, berarti variabel tidak bebas 100% dipengaruhi oleh variabel bebas. Karena itu letak berada dalam selang (interval) antara 0 dan 1, secara aljabar dinyatakan 0 1. secara sederhana merupakan suatu ukuran kemajuan ditinjau dari sudut pengurangan kesalahan total (total error). menunjukkan pengurangan atas kesalahan total ketika diplot sebuah garis regresi.